

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri fesyen yang berkembang sangat besar dan pesat berbanding lurus dengan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan. Sekitar 80 juta ton limbah yang dihasilkan dari industri fesyen pertahunnya, sehingga industri ini dapat menjadi industri dengan penghasil limbah terbanyak kedua setelah limbah minyak. Di industri tekstil dan fesyen, terdapat dua kategori limbah, yaitu limbah industri dan limbah dari konsumen. (Rissanen dan Mequillan, 2016)

Proses produksi industri fesyen menghasilkan banyak limbah dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah limbah produksi berupa kain perca dari hasil proses pemotongan produksi produk fesyen yang seringkali dianggap tidak memiliki nilai ekonomis sebagai material. Sisa kain perca tidak diolah dengan baik yang akan menimbulkan dampak buruk pada lingkungan di masa mendatang. Solusi yang diperlukan adalah membuat produk yang terbuat dari kain perca dari pemotongan sebuah produk sehingga dapat membuat sebuah produk fesyen yang dapat meminimalkan sampah produksi.

Kain perca dari hasil proses pemotongan dapat memiliki nilai jual apabila diolah kembali menggunakan konsep dan teknik untuk menghasilkan hasil akhir produk yang dengan pemanfaatan kain perca sisa produksi. Proses pengurangan limbah material dalam produksi busana adalah dengan mengolah ulang sisa pemotongan berupa kain perca. Berdasarkan permasalahan yang ada, inspirasi yang didapatkan dalam membuat rancangan adalah menggunakan kain perca sisa pemotongan dari sebuah produk busana untuk diaplikasikan pada busana sehingga menghasilkan proses pembuatan sebuah produk busana tanpa limbah.

Teknik yang dipilih untuk pemanfaatan kain perca adalah teknik *quilting* yang diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe*. *Quilting* merupakan sebuah teknik adalah sebuah metode menjahit kain yang terdiri dari dua atau tiga lapisan secara bersamaan menggunakan jahitan tangan atau mesin jahit mengikuti pola motif dekoratif. Produk dengan teknik *quilting* dengan memanfaatkan kain perca dari pemotongan bahan sebagai *batting* dari *quilting* dapat dilihat pada Gambar 1.2 pada halaman di bawah halaman 2.



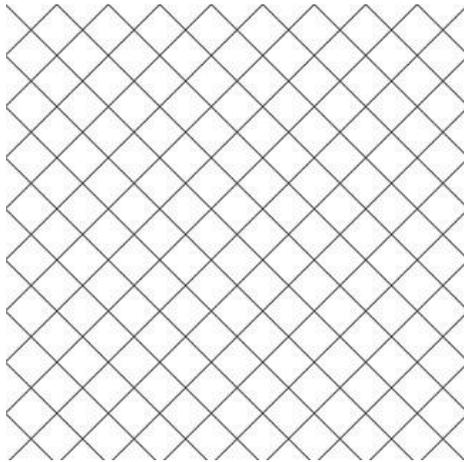
Sumber: id.hm.com (diakses pada 10 April 2023)

Gambar 1.1 Produk dengan teknik *quilting*

Sampah kain perca dimanfaatkan sebagai tambahan isian bantalan atau yang disebut *batting* dan dipadukan dengan dakron lembaran pada busana dengan teknik *quilting* pada busana *ready-to-wear deluxe* ini. Kain perca disusun secara acak sehingga menghasilkan motif yang abstrak. *Batting* ditutup menggunakan lapisan kain atas yaitu kain tulle sehingga motif abstrak kain perca dapat terlihat.

Kain perca yang digunakan adalah sisa kain bahan utama berupa kain katun toyobo, kain katun oxford berwarna hitam, dan kain tulle hitam. Bahan utama ini memiliki warna hitam yang berbeda yaitu warna *black grain* berupa hitam keabuan dan *dull black* berupa hitam hangat, sehingga hasil susunan kain perca pada *batting* reka bahan *quilting* memiliki warna yang sedikit berbeda.

Unsur estetika pada busana diterapkan pada motif jahitan *quilting*. Motif yang diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe* ini adalah motif geometris yang sederhana dengan pola garis diagonal yang saling menyilang sehingga membentuk motif *cross hatch*. Motif didapatkan dari proses penjahitan *quilting* menggunakan mesin jahit, sehingga menciptakan kenampakan visual yang menggebu pada permukaan *quilting*. Motif *cross hatch* atau palka silang dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah halaman 3.



Sumber: stock.adobe.com (diakses pada 21 Juni 2023)

Gambar 1.2 Motif *cross hatch*

Tema busana merujuk pada *Trend Forecasting 2023-2024 Co-Exist* tema *The Saviors* yang menggambarkan inisiatif demi membantu sesama tanpa peduli dengan perbedaan yang mengalami kesulitan dengan berani, tegar dan mandiri. Sifat kemanusiaan atau *The Humanism* juga ditonjolkan pada tema *The Saviors* sehingga bentuk busana *basic* yang mencerminkan tampilan yang bersahaja dan tidak berlebihan.

Konsep pengurangan sampah produksi dengan pemanfaatan kain perca menggunakan teknik *quilting* menjadi ide dasar dalam pembuatan busana *ready-to-wear deluxe*. Pembahasan busana ini akan dimuat dalam skripsi dengan judul: "Pemanfaatan Kain Perca dengan Teknik *Quilting* pada Busana *Ready-To-Wear Deluxe*"

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi beberapa masalah yang berkaitan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengurangan sampah produksi dengan pemanfaatan kain perca pada busana *ready-to-wear deluxe*?
2. Bagaimana penerapan pemanfaatan kain perca pada busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *quilting*?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada produk busana *ready-to-wear deluxe* dengan pemanfaatan kain perca menggunakan teknik *quilting*?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud pembuatan tugas akhir ini adalah membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan pemanfaatan kain perca sebagai isian *quilting* atau *batting* pada reka bahan *quilting*.

1.3.2 Tujuan

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah menciptakan produk fesyen *ready-to-wear deluxe* yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan kain perca dari proses produksi untuk mengurangi limbah produksi yang dapat mencemari lingkungan.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian penerapan pemanfaatan kain perca menggunakan teknik *fabric manipulation quilting* pada busana *ready-to-wear deluxe* sebagai berikut:

1. Pembuatan busana menggunakan bahan utama dari serat campuran poliester kapas yaitu katun toyobo dan katun oxford.
2. Kain perca yang digunakan sebagai tambahan *batting* dari *quilting* diperoleh dari sisa pemotongan masing-masing *look* produk busana *ready-to-wear deluxe* yang dibuat oleh penulis.
3. Teknik *quilting* yang digunakan pada busana menggunakan teknik *machine quilting*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sisa hasil pemotongan sebuah baju sering kali dipandang tidak memiliki nilai ekonomis karena dinilai sebagai sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah sisa kain perca dari proses pemotongan kain dari suatu busana. Kain perca yang mempunyai bentuk abstrak dengan ukuran yang beragam menyebabkan kain perca sulit untuk diolah kembali dan berakhir pada pebuangan.

Pengerjaan tugas akhir ini didasari dari ide dasar potensi dari kain perca sisa proses pemotongan kain yang dapat dimanfaatkan sebagai material untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Kain perca akan diimplementasikan ke dalam busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *quilting*. Berdasarkan

penjelasan tersebut diharapkan proses produksi produk Tugas Akhir ini menghasilkan produk Tugas Akhir yang meminimalkan sampah produksi.

Rancangan desain busana *ready-to-wear deluxe* dengan pemanfaatan kain perca dengan teknik *quilting* mengacu pada Indonesia *Trend Forecasting 2023-2024 Co-Exist* tema *The Saviors* sub tema *The Humanism* yang menggambarkan konsep kemanusiaan yang bermanfaat untuk sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Konsep kemanusiaan yang diusung dari rancangan ini adalah dengan mengurangi sampah produksi berupa kain perca dengan cara dimanfaatkan kembali menggunakan teknik *quilting* pada busana *ready-to-wear deluxe* sehingga sampah produksi tidak berakhir di pembuangan yang bisa merusak lingkungan.

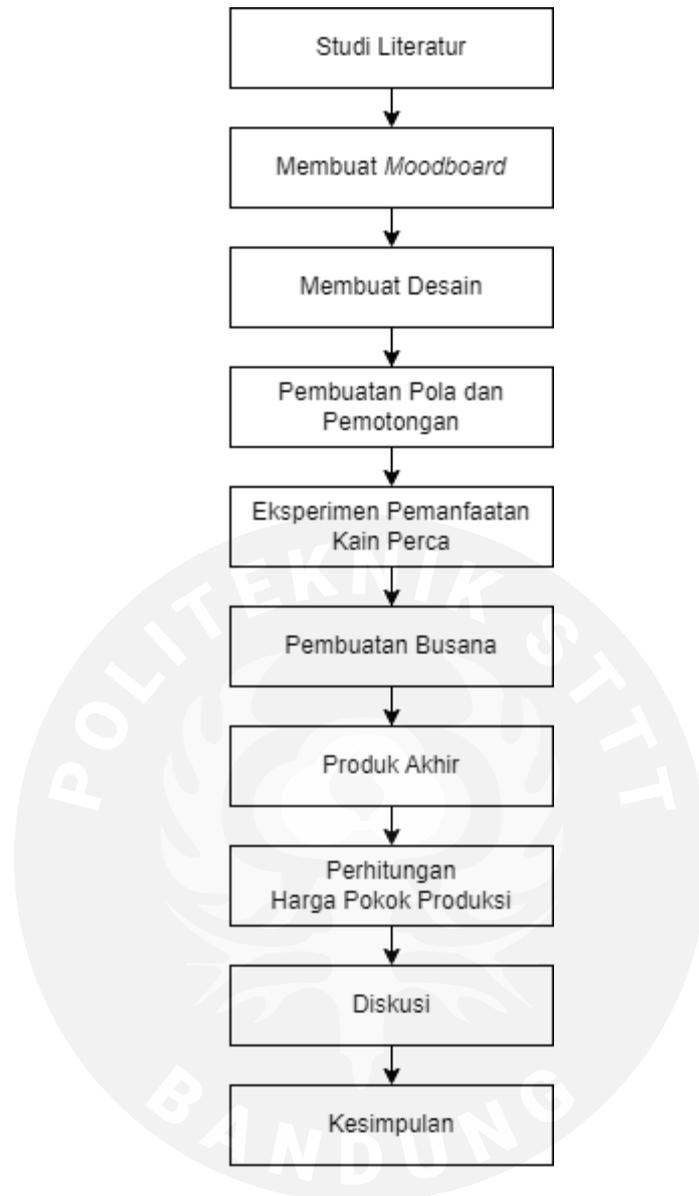
Perencanaan pemilihan bahan baku dan penempatan motif harus dilakukan secara tepat supaya mendapatkan desain yang sesuai dengan rancangan. Bahan baku berupa kain yang sudah dipilih dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat. Sisa sampah produksi berupa kain perca digunakan kembali sebagai tambahan *batting* pada reka bahan *quilting*. Aplikasi *quilting* menggunakan motif dekoratif berupa motif *cross hatch* atau parka silang yang diimplementasikan pada busana *ready-to-wear deluxe* menggunakan teknik *machine quilting* yang disesuaikan dengan bentuk dan ukuran rancangan.

1.6 Metodologi Percobaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir dari beberapa sumber, yaitu:

1. Studi pustaka dengan mencari informasi dari sumber literatur berupa buku, jurnal, laporan tugas akhir maupun website yang berkaitan dengan pemanfaatan kain perca dan *quilting* untuk menunjang proses perancangan dan produksi busana tersebut.
2. Melakukan eksperimen pembuatan *quilting* dengan menggunakan kain perca dari sisa hasil pemotongan kain masing-masing busana sebagai tambahan lapisan bantalan isian atau *batting*.

1.7 Diagram Alir Penelitian



Gambar 1.3 Diagram alir penelitian